PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI HAJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V-B MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

oleh :

MUSTAJAB KHOIRUL ANAM

NIM. D07214011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mustajab Khoirul Anam
NIM	: D07214011
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

2AFE5ADF954164540

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mustajab Khoirul Anam

NIM. D07214011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Mustajab Khoirul Anam

NIM : D07214011

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI HAJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V-B MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2018

Pembimbing I,

Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II,

Drs. Nadlir, M.Pd. I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mustajab Khoirul Anam ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 01 Agustus 2018

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud ,M. Ag M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd. I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUSTAJAB KHOIRUL ANAM
NIM : D07214011
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PGMI
E-mail address : mustajab.el.khoir@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :
PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI HAJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS V-B DI MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

METERAI TEMPEL
6000

(Mustajab Khoirul Anam)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mustajab Khoirul Anam, 2018; PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI HAJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V-B MINU KEDUNGREJO WARU SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kata Kunci: Pemahaman, Fikih, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*

Latar belakang penulisan ini berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran fikih, bahwa guru kelas masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik dalam pembelajaran di kelas tidak terlibat langsung. Sehingga pemahaman peserta didik menjadi rendah, dan kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mempengaruhi hasil pemahaman peserta didik. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Untuk mendeskripsikan peningkatan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, tes tertulis, non tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini telah berjalan dengan baik dan berhasil mengalami peningkatan pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V-B MINU Kedung Rejo Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I mendapat 63,3 (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5 (sangat baik). Sedangkan, nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,5 (cukup) menjadi 87,5 (sangat baik) pada sikus II. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai peningkatan pemahaman pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase keberhasilan kelas 45,94% (kurang) dan rata-rata 65,8 (cukup), siklus I diperoleh persentase keberhasilan kelas 67,5% (cukup) dan rata-rata 70,27 (ukup) dan pada siklus II persentase keberhasilan kelas dan rata-rata meningkat dengan 86,4% (sangat baik) dan rata-rata 83,3 (sangat baik) dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN MOTTO v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR RUMUS xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 13
1. Pengertian Pemahaman 13
2. Tingkatan jenis Pemahaman 15
3. Kriteria Pemahaman 16
4. Indikator Pemahaman 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Materi Haji 18
1. Pengertian Haji 18
2. Hukum Haji 18
3. Syarat Haji 19
4. Rukun Haji 20
5. Larangan-Larangan Haji 22
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 23
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 23
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 24
3. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 25
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw 26

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 27
A. Metode Penelitian 27
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 28
1. Setting Penelitian 31
2. Karakteristik Subjek Penelitian 32
C. Variabel yang Diselidiki 32
D. Rencana Tindakan 32
1. Siklus I 33
2. Siklus II 37
E. Data dan Cara Pengumpulannya 38
1. Data dan Sumber Data 38
2. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Analisis Data 42
G. Indikator Kinerja 44
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47

1. Siklus I 48

2. Siklus II 66

B. Pembahasan 85

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* 85

2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik 87

3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas 88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93

RIWAYAT HIDUP 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kriteria Persentase Ketuntasan 43
4.1 Hasil Penilaian Pemahaman Peserta Didik Siklus I 60
4.2 Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Siklus 1&2 79
4.3 Ringkasan Hasil Penelitian 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 29
4.1 Kegiatan Penduluan 51
4.1 Kegiatan Mengamati 51
4.3 Kegiatan Pemilihan Ketua Kelompok 52
4.4 Pembagian LKS Per Kelimpok 52
4.5 Diskusi Kelompok 53
4.6 Guru Membimbing Saat Diskusi 54
4.7 Presentasi Hasil Diskusi 54
4.8 Peserta Didik Mengerjakan LKS 55
4.9 Kegiatan Penutup Dan Doa 56
4.10 Kegiatan Pendahuluan 68
4.11 Kegiatan Mengamati Gambar Ka'bah 69
4.12 Guru Bertanya Seputar Materi 69
4.13 Pembagian Kelompok 70
4.14 Pemilihan Ketua 70
4.15 Pembagian LKS Per Kelompok 71
4.16 Siswa Mengerjakan LKS 71
4.17 Diskusi Kelompok 71
4.18 Guru Membimbing Diskusi 72
4.19 Presentasi Hasil Diskusi 73
4.20 LKS 2 73
4.21 Kegiatan Penutup Dan Doa 74
4.22 Peningkatan LOG dan LOS 86
4.23 Presentase Ketuntasan Pemahaman Peserta Didik 88
4.24 Presentase Nilai Rata-Rata Kelas Peserta Didik 89
4.25 Peningkatan Keseluruhan Siklus 1&2 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Nilai Observasi Guru dan siswa 42

3.2 Penilaian Hasil Belajar 42

3.3 Penilaian Soal Essay 42

3.4 Penilaian Rata-Rata Kelas 43

3.5 Penilaian Prosentase Ketuntasan Klasikal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2 Surat Tugas
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Proposal
Lampiran 4 Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Proposal
Lampiran 5 Formulir Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 9 Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Skripsi
Lampiran 10 Profil Sekolah
Lampiran 11 Validasi Instrumen Observasi, Soal dan RPP Siklus I
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 13 Validasi Instrumen Observasi, Soal dan RPP Siklus II
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 15 Nilai Pra Siklus
Lampiran 16 RPP Siklus I
Lampiran 17 RPP Siklus II
Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran 19 Lembar Kerja Siswa Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Guruan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hakikat pembelajaran fikih memiliki peran besar dalam hal peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Syari'ah/fikih merupakan sistem

[1] Permendiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Mentri Guruan Nasional, 2003), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.[2]

Mata pelajaran fikih memiliki karakteristik yang khas, yaitu menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang ditekankan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dan karakteristik yang dimiliki mata pelajaran fikih, maka guru harus mampu menyampaikan materi dengan gamblang dan tepat agar peserta didik mampu menangkap materi dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Materi Haji pelajaran fikih di kelas, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik dalam pembelajaran di kelas tidak terlibat langsung. Oleh sebab itu pemahaman peserta didik menjadi rendah, karena pada saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik malah banyak yang ramai ,tidak memperhatikan dan peserta didik banyak yang enggan membaca buku pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas [3] bahwa Kondisi pembelajaran yang ada di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo guru selain menggunakan metode ceramah juga mencoba menggunakan kerja kelompok namun pemahaman yang peserta didik masih belum sesuai dengan hasil yang di

[2] Peraturan Pemerintah Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab IV.16
[3] Mangku Wijaya, Sidoarjo, 23 November 2017, Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas V MINU Kedung Rejo Sidoarjo, Wawancara Pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapkan oleh guru. Masalah-masalah yang timbul dari kerja kelompok yang guru terapkan di kelas masih mempunyai banyak kekurangan salah satunya anak masih banyak yang malas belajar dan membaca dan kebanyakan peserta didik akan lebih memilih teman kelompok yang pandai. Hal ini terjadi karena kebiasaan mereka menggantungan tugas kepada orang lain tanpa punya rasa mandiri dan tanggung jawab pada diri sendiri dan kerap kali kurangnya keberanian untuk berbiacara, masih banyak di temukan peserta didik yang minder dan takut untuk berbicara (public speaking).

Faktanya peserta didik yang pandai akan mendapat nilai bagus dan peserta didik yang kurang baik akan mendapat nilai yang kurang baik. Masalah -masalah yang timbul dalam kerja kelompok tersebut juga perlu perhatian dari guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V-B materi Haji pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan seluruh anggota kelompok yang suasana inilah nantinya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V MINU Kedungrejo Sidoarjo pada tanggal 23 November 2017 hasil belajar peserta didik pada materi Haji masih rendah. Presentase peserta didik tuntas sebanyak 45.94 % persen dari 37 peserta didik.[4] Pada materi ini, peserta didik masih banyak yang belum memahami tentang materi Haji.

[4] *Ibid Hal 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran fikih guru mengajar menggunakan model ceramah, hal ini membuat peserta didik cepat bosan dalam memahami pelajaran fikih. Berdasarkan permasalahan diatas bahwa peningkatan pembelajaran itu sangat perlu dilakukan dan sudah menjadi tugas guru lah untuk mengganti model pembelajaran pembelajaran yang lama menjadi model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang mampu mengembangkan daya pikir kreatif dan inovatif peserta didik agar pembelajaran menjadi maksimal dan tidak membosankan.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Guru membagi satu kelas menjadi 5 kelompok dengan 5-7 siswa per kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan 1 sub materi tentang haji, setelah diskusi dengan teman kelompok maka semua berpencar ke kelompok lain selain ketua kelompok yang akan menjelaskan hasil diskusinya materi ke kelompok lain, kemudian semua anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan bertukar informasi, kemudian ketua kelompok maju di depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Penulis mencoba model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan penulis terapkan di pelajaran fikih materi Haji. Alasan dasar penulis menggunakan metode jigsaw ini agar peserta didik bisa ikut berpartisipasi diskusi antara yang pandai dan kurang pandai sehingga semua saling bergantung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling membantu dalam pemahaman alasan yang lain agar semua peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang bersangkutan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dari pemahaman menggunakan metode ceramah atau kerja kelompok karena menurut penulis dalam materi Haji ini sangat cocok untuk di terapkan metode jigsaw karena materi ini cenderung sulit di pahami oleh peserta didik MI seumuran kelas V-B ini dan bisa dikombinasikan dengan metode praktik langsung namun pemahaman materi sangat diperlukan terlebih dahulu agar tidak bingung dalam praktek nantinya.

Penelitian dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* telah dilakukakan oleh beberapa orang yang salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Aminudin Aly dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan*[5]. Memuat masalah yang sama yakni dalam Model pembelejaran Kooperatif tipe jigsaw dengan 3 siklus yakni : Pra siklus, siklus 1 dan siklus ke 2. Pada pra siklus peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 4 anak atau 25% dari jumlah peserta didik, lanjut di siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak tersebut mengalami peningkatan, yaitu jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 peserta didik yakni 56% setelah

[5] Aminuddin Aly, "*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan*",Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan refleksi pada siklus 1, lanjut lagi ke siklus ke 2 yang menunjukkan peningkatan dari tes yang di berikan di akhir siklus 2 dan di peroleh data bahwa jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 15 peserta didik atau 94%.

Penelitian ke dua oleh Ibnu Iskandar dalam skripsinya yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI H. Ahmad Ali kecamatan Benowo Surabaya* memuat masalah yang sama juga dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan menggunakan 2 siklus saja. Siklus pertama nilai rata-rata peserta didik dalam materi akhir hayat rasulullah SAW sebesar 57,58% dan prersentasi kelulusan sebesar 35,70% dan pada siklus ke dua meningkat menjadi nilai rata-rata sebear 79,86% dan presentasi kelulusan meningkat menjadi 92,86%. Dan angka tersebut termasuk dalam kategori tuntas[6].

Peneliti pertama yang dilakukan oleh Aminuddin Aly menurut saya kurang efektif dan efisien karena menggunakan 3 siklus yang sebenarnya metode jigsaw ini sudah cukup di praktekkan hanya dengan 2 siklus saja agar tujuan pembelajaran tercapai sedangkan peneliti kedua yang di lakukan Ibnu Iskandar sebenar nya sudah baik, namun ada sedikit kesalahan dalam langkah-langkah penerapan metode jigsaw tersebut dan sedikit kesalahan dalam penerapan RPP

[6]Ibnu Iskandar, "*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI H. Ahmad Ali kecamatan Benowo Surabaya,"*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di 2 siklus nya, melihat kekurangan 2 peneliti sebelumnya saya sebagai penulis atau praktikan akan memperbaiki lagi kesalahan yang sudah ada, agar penerapan metode jigsaw ini tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif, efisien dan maksimal.

Menerapkan berbagai model dan model pembelajaran pembelajaran juga menjadi salah satu usaha bagi penulis untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik.Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V-B di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo tahun 2017/2018 untuk lebih jelasnya judul dari penelitian saya ini adalah

"Peningkatan Pemahaman Fikih Materi Haji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta didik Kelas V-B di Minu Kedungrejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru SidoarjoTahun Pelajaran 2017/2018?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tindakan yang Dipilih

Pada mata pelajaran fikih materi Haji ini, Hampir dari 60% lebih prosentase peserta didik kelas V-B, memiliki pemahaman materi yang rendah peserta didik mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menciptakan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar ini, bentuk yang dilakukan berupa model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran aktif untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan Pemahaman nya terhadap materi, sehingga hasil belajarnya meningkat. Tindakan ini dirasa sangat baik bagi peserta didik yang berkarakteristik masih suka bermain karena model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama antar teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan Pemahaman Peserta didik Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V-B di MINU Kedung rejo Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah Yang Diteliti

Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan pamahaman pelajaran fikih materi Haji kelas V-B dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dengan KI –KD-Indikator sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Inti:

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda – benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

b. Kompetensi Dasar:

3.2 Memahami tata cara haji.

c. Indikator

3.2.1 Menjelaskan pengertian haji

3.2.2 Menunjukkan rukun haji.

3.2.3 Menjelaskan syarat wajib haji.

3.2.4 Menyebutkan sunnah haji.

3.2.5 Menjelaskan larangan haji.

4.1.1 Mempresentasikan tata cara haji hasil diskusi kelompok di depan kelas, secara bergiliran.

3 Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah seluruh peserta didik 37 dengan masing-masing terdiri atas 18 laki-laki dan 19 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

   Untuk menambah pengalaman bagi guru, untuk menerapkan beberapa model pembelajaran diantaranya model pembe lajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

   Dengan adanya penelitian ini, peserta didik diharapkan lebih baik memahami pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran fikih materi Haji, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

   Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan variasi pembelajaran yang berbeda, sehingga menghasilkan peserta didik lulusan yang bermutu dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti akan memeroleh ilmu dan pengalaman baru mengenai keterampilan belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran fikih materi Haji menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau kajian dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman bermakna mengerti atau mengetahui. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berarti suatu proses perbuatan, cara memahami sesuatu agar mengerti benar atau mengetahui benar.[7] Beberapa definisi tentang pemahaman juga telah diungkapkan oleh para ahli. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan serupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[8]

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk

[7]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.
[8] Ahmad Susanto, *Teori Belajar &pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013),hal 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan pada kasus lain.[9] S Nasution mengemukakan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.[10]

Pemahaman termasuk salah satu bagian aspek kognitif karena ranah kognitif tersebut terdapat enam aspek yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek tersebut merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi.[11] Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional yaitu: membandingkan, mengidentifikasi, merinci, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan, mengemukakan, merangkum, menjabarkan dsb. Peserta didik dipandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas.

---

[9] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24 .
[10] S Nasution, *Teknologi Guruan*, (Bandung: CV Jammars, 1999),27.
[11] W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) Cet. 6, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan Jenis Pemahaman

Menurut Nana Sudjana, jenis-jenis pemahaman dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:[12]

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah tigkat terendah, diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi duatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Kriteria Pemahaman

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masingmasing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[13]

4. Indikator Pemahaman

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya.
c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya.
d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi.
e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi.
f. Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.[14]

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:59) adalah:

a. Menyatakan ulang suatu konsep.
b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* (Jakarta: Kencana prenada group, 2007) .hal 89.
[14] Wowo Sunarwo. *Takasonomi Kognitif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.

d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.[15]

B. Fikih (Haji)

1. Pengertian Haji

Haji secara bahasa (lughowi) merupakan menyengaja sedangkan secara istilah haji adalah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi baitullah di makkah dengan maksud beribadah secara ikhlas untuk mengharap ridha allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu[16].

2. Hukum Haji

Menunaikan ibadah haji hukumnya fardlu ain bagi setiap orang mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat haji yang telah ditentukan, ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup dan sudah menjadi rukun islam yang kelima bagi orang islam, namun boleh berhaji lebih dari sekali dan dihitung sebagai ibadah sunah. Allah berfirman :

---

[15]Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 59.

[16] Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo. 2007) 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

Yang artinya: Menunaikan ibadah haji adalah kewajiban manusia terhadap allah, yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah. (Q.S. Ali Imron:97)

Ibadah haji wajib dikerjakan dengan segera bagi orang yang sudah memenuhi syaratnya tetapi tidak segera menunaikan ibadah haji, maka dia berdosa karena melalaikannya.

3. Syarat Haji

a. Syarat Wajib Haji

1. Islam, orang kafir tidak wajib haji bahkan jika berhaji pun tidak sah hajinya.
2. Baligh, anak-anak tidak diwajibkan haji meskipun ia mampu.
3. Berakal sehat artinya tidak gila.
4. Merdeka, artinya bukan budak atau hamba sahaya.
5. Mampu dalam hal-hal berikut ini:

- Memiliki ongkos naik haji
- Ada kendaraan yang bias digunakan untuk ketanah suci
- Aman selama perjalanan pergi maupun pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Cukup bekal bagi keluraga yang ditinggalkan
- Sehat jasmani dan rohani
- Memiliki pengetahuan tentang haji

b. Syarat Sah haji

Syarat sah haji ini harus dipenuhi oleh orang yang menunaikan haji jika tidak terpenuhi maka hajinya tidak sah. Syarat nya ialah sebagai berikut[17]:

- Memenuhi syarat dan rukunya
- Sesuai syarat-syarat dan batas waktunya
- Tertib / urut pelaksanaanya
- Dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan

4. Rukun Haji

Rukun haji adalah hal-hal yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, apabila salah satu dari rukun haji tidak dikerjakan, mala ibadah hajinya tidak sah dan wajib mengulangi lagi ibadah hajinya pada tahun yang akan datang.

[17] *Ibid hal 243*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun haji ada enam yaitu:

- Ihram ialah niat mengerjakan haji dengan memakai dengan pakaian ihram dan meninggalkan semua yang dilarang dalam haji.
- Wukuf di padang arafah yakni berhenti di padang arafah pada tanggal 9 dzulhijjah sampai dengan terbitnya fajar tanggal 10 dzulhijjah.
- Thawaf adalah menegelilingi ka'bah sebanyak 7 kali dengan syarat-syarat sebagai berikut[18]:

  a. Suci dari hadast dan najis
  b. Menutup aurat
  c. Ka'bah berda di sebelah kiri orang yang thawaf
  d. Thawaf dilakukan didalam masjidil haram

  Macam-macam thawaf adalah sebagai berikut:

  a. Thawaf ifadah, thawaf inilah yang termasuk rukun haji.
  b. Thawaf qudum, yaitu yang dilakukan ketika baru pertama kali datang ke tanah suci dan melihat ka'bah.
  c. Thawaf sunnah, yaitu thawaf yang bias dilakukan kapan saja.
  d. Thawaf nazar, yaitu thawaf yang di nazarkan

[18] A. nurzaman, Abd Shobur. *Fikih sehari-hari*, (PT Karya Toha Putra- semarang 2003) hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Thawaf wada, yaitu thawaf yang dikerjakan ketika hendak meninggalkan tanah suci

- Sai adalah berlari-lari kecil dari bukit safa ke bukit marwah dan juga sebaliknya. Ketentuan sai adalah sebagai berikut:

  a. Dimulai dari bukit safa dan diakhiri di bukit marwah
  b. Dilakukan sesudah thawaf, baik thawaf qudum atau thawaf ifadah
  c. Dilakukan sebanyak 7 kali

- Tahalul adlah bercukur atau memotong sebagaian rambut kepala.
- Tertib atau urut.

5. Larangan-Larangan Haji

Ada dua macam larangan dalah beribadah haji yakni larangan untuk pria dan larangan untuk wanita[19]:

a. Larangan khusus pria
   - Memakai penutup atau ikat kepala saat ihram
   - Menggunakan sepatu yang busa menutupi mata kaki saat berihram
   - Memakai pakaian yang berjahit saat ihram, yang di perbolehkan hanya memakai pakaian putih tanpa jahit

b. Larangan khusus wanita

[19] *Ibid hal 33*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menggunakan penutup muka dan sarung tangan saat berihram

c. Larangan bagi pria dan wanita

- Memakai wangi-wangian ketika saat ihram
- Memotong atau mencabut kuku
- Membunuh hewan apapun saat ihram
- Memotong atau mencukur rambut kepala, badan, ketiak atau rambut yang lain
- Mengumpat, mencaci maki, bertengkar, bermusuhan dan mengucap kata kotor
- Menebang atau memotong pohon yang tumbuh di tanah suci

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih sedangkan dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang. Yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa di capai tanpa adanya kerja sama antar kelompok[20]

[20] Sihabudin, *Model pembelajaran Pembelajaran* (CV.Cahaya Intan; Sidoarjo) 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adlaah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.[21]

Dalam islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kerja sama di antara siswa yang termaktub dalam al-qur'an surah al-maidah ayat 2 yang berbunyi: "dan tolong menolong lah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa". Dalam hadis juga dijelaskan tentang pentingnya saling tolong menolong seperti yang ada dalam hadist anas bin malik: "Dari anas RA berkata : Rasulullah bersabda: Tolonglah saudara mu yang didzalimi dikatakan bagaimana jika yang menolong dzalim? Rasululloh menjawab: Tahanlah dia dan kembalikan dari kedzalimannya, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan padanya." (HR Muslim)

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tujuan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw menurut Ibrahim (2000) dibagi menjadi 3 macam tujuan yakni[22]:

a. Hasil Belajar akademik

[21] Abdul Majid, Model Pembelajaran.(PT.Remaja Rosdakarya; Bandung) 182.
[22] Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Unesa Press-2008) hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam Dalam model pembelajaran kooperatif biasanya mencakup berbagai macam tujuan social, yang berfungsi untuk memperbaiki prestasi siswa, menurut para ahli model pembelajaran kooperatif ini unggul untuk membantu pemahaman siswa dalam pelarajaran-pelajaran yang sulit.

b. Toleransi terhadap perbedaan individu

Tujuan kedua model pembelajaran kooperatif ini untuk menerima perbedaan teman sebaya berdasarkan ras, budaya, kelas social, kemampuan dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan social

Dari 2 tujuan di atas tujuan ketiga inilah tujuan yang paling penting dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, yaitu mengajarkan keterampilan bekerja sama dan kolaborasi antar siswa yang mana keterampilan ini sangat bermanfaat untuk interaksi nanti di masyarakat.

3. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pada metode ini, peserta didik ditugaskan secara berkelompok sekitar enam peserta didik, materi di pilah pilahkan menjadi beberapa bagian. Setiap kelompok mengkaji bagiannya yang menurut nya mampu, anggota – anggota dari kelompok yang berbeda berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang memiliki bagian atau bahan kajian yang sama. setelah itu, mereka kembali kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya dan mengambil posisi untuk menyampaikan apa yang telah dikajinya dari kelompok sebelumnya kepada teman-teman di kelompoknya[23].

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memeiliki kelebihan dan kekurangan (Ibrahim, dkk,. 2000 70-71)

Diantara kelebihan nya adalah:

a. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
b. Peserta didik dapa menguasai pelajaran yang disampaikan.
c. Setiap anggota peserta didik berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
d. Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif.
e. Setiap peserta didik dpat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangan nya adalah:

a. Membutuhkan waktu yang lama.
b. Peserta didik yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan teman nya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai merasa minder apabila di gabungkan dengan teman nya tang pandai, perasaan itu akan hilang dengan sendirinya lama lama[24].

[23]Sihabuddin, *Model pembelajaran Pembelajaran* (CV.Cahaya Intan; Sidoarjo) 139
[24] Abdul majid, *model pembelajaran pembelajaran.*(PT.Remaja Rosdakarya; Bandung) 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom active research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.[25] PTK dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Menurut Akbar dalam pelaksananan PTK ada dua model. PTK model kolaborasi dan guru sebagai pelaksana dan peneliti.[26] Dalam penelitian tindakan kelas ini saya memakai model PTK kolaborasi yang dilakukan antara guru yang bersangkutan dan peneliti (saya).

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima model penelitian, yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins (5) dan model Dave Ebbutt.[27] Keempat model tersebut dapat

---

[25]Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), 41.

[26]Juhar Fuad dan HamaM, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 10.

[27]Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib. igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai acuan dalam penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang variatif.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin, karena model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanaya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK dikatakan demikian karena dialah yang petama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Dalam model ini, peneliti akan melakukan siklus hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Pada umumya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Dalam satu siklusnya terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[28] Empat langkah tersebut, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

[28] Rido Kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ...5.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

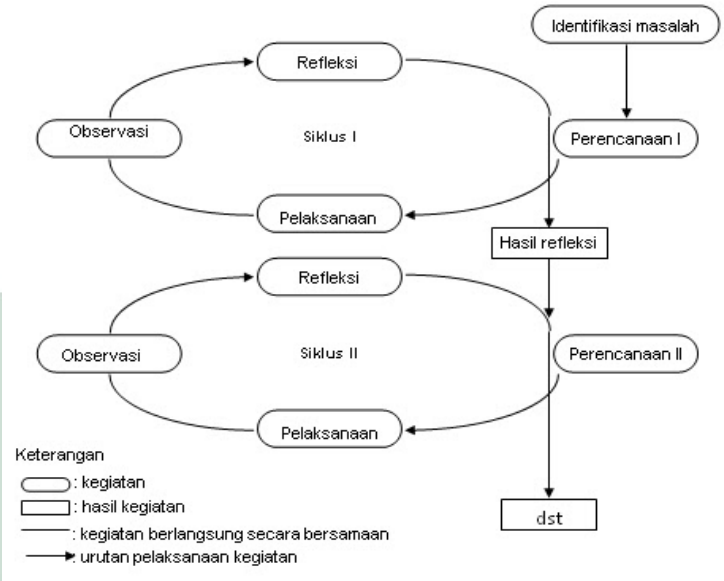

Gambar 3.1

Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penjelasan prosedur:

Tahap 1 : Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, instrumen , dan soal tes untuk akhir siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 2 : Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau isi rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*

Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.

Tahap 4 : Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

Untuk mengatasi suatu permasalahan yang telah ditemukan, peneliti perlu melakukan lebih dari satu siklus. Siklus dalam model Kurt Lewin ini saling berkaitan satu sama lain. Siklus kedua dalam model ini akandilaksanakan apabila dalam pelaksanaan siklus satu dirasa kurang berhasil, begitu seterusnya hingga penelitian dirasa berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian : MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo

Alasan peneliti memilih MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo sebagai tempat penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti merasa peserta didik kelas V-B di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo perlu diadakan peningkatan pemahaman pada mata pelajaran fikih materi haji, hal ini berdasarkan wawancara dengan guru fikih kelas V-B. Selain itu peneliti juga mendapat rekomendasi dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk menambah inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik terpemahaman.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender guruan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati penerapan model pembelajaran kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran fikih.

2. Karakteristik Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian iniadalah peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 37 peserta didik dalam satu kelas, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
3. Variabel Output :Pemahaman peserta didik materi Haji pelajaran fikih

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik p ada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan dan jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui pemahaman peserta didik di kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo melalui wawancara dengan guru fikih yang bersangkutan**.**

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Membuat instrumen penilaian tes.
3) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan peserta didik.
4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.
5) Mencari tahu sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan di sampaikan.
6) Mempersiapkan peserta didik agar kondusif dan siap menerima pelajaran
7) Membuat lembar kerja peserta didik.

c) **Tahap Tindakan *(Acting)***

Setelah mengembangkan perencanaan, maka peneliti siap melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, pada kegiatan ini juga melakukan penilaian terhadap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Awal:
   a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
   b) Guru mengucap salam
   c) Guru bersama peserta didik berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
   d) Guru memotivasi peserta didik
   e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Kegiatan Inti:
   a) Guru membentuk kelompok yang beranggota 4-6 orang
   b) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
      Materi Haji.
   c) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dengan kelompok yang lain.
   d) Anggota ahli dalam dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah di bagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
   e) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang di berikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok nya.

g) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

h) Guru memberikan lembar kerja siswa.

3) Kegiatan Penutup:

a) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Refleksi

c) Guru memberikan sebuah evaluasi dengan memberikan post test (Lembar Kerja Peserta didik 2).

d) Guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

e) Guru mengucap salam.

d) **Tahap *Pengamatan(Observing)***

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil belajar peserta didik: Pengamatan hasil belajar peserta didik kelas V-B mata pelajaran fikih materi Haji melalui Model Jigsaw dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fikih materi Haji melalui Model Jigsaw dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

e) Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
2) Melakukan diskusi dengan guru (kolaborator) untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan kelas untuk digunakan pada siklus berikutnya berdasarkan kekurangan pada siklus pertama.
3) Menentukan tindakan yang perlu diulang atau diganti yang dilaksanakan di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil refleksi di siklus I dilakukan untuk melihat berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, jika belum menunjukkan peningkatan pemahamanpada peserta didik maka proses perbaikan pembelajaran melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan *(Planning)*

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b) Tahap Tindakan *(Acting)*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c) Tahap Observasi *(Observing)*

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Pemahaman peserta didik: Pengamatan pemahaman peserta didik kelas V-B mata pelajaran fikih materi Haji melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menggunakan tes tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fikih materi Haji melalui model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

f) Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik pada fikih materi Haji peserta didik di kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Peserta didik

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*pada mata pelajaran fikih materi Haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* pada mata pelajaran fikih materi Haji.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan.[29] Dalam proses pengumpulan data peneliti telah menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[30] Teknik ini sengaja dipilih dan digunakannya teknik ini dimungkinkan hasil penelitian lebih lengkap dan valid. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* maupun sesudah

[29]Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta), 308.
[30]Zainal Arifin, *Penelitian Penddikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi tindakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas peserta didik dan pedoman observasi aktivitas guru (Terlampir).

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[31] Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran fikih melalui model pmbelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, untuk menemukankesulitan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan, menemukan gambaran tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran pada saat sebelum tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar wawancara (Terlampir). Lembar wawancara disusun sendiri oleh peneliti. Isi dari wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

[31]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis baik berupa pilihan atau isian.[32] Tes tertulis diberikan kepada peserta didik sesuai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tujuan dari tes tertulis ini adalah untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik pada materi Haji di kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik berupa 5 butir soal essay.

d. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. [33] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto-foto pada setiap siklusnya yang ada diproses pembelajaran kelas V-B di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

[32] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 124.
[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Guruan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Untuk melihat tingkat keberhasilan atau presentase dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Fikih, maka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar antar siklus. Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis data:

i. Penilaian Observasi Guru dan Peserta didik

Untuk menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi guru dan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Prosentase} = \frac{Skorperolehan}{Skormaksimal} \times 100 \ldots \textbf{(Rumus 3.1)}$$

ii. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil dari setiap tes individu yang secara non tes, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{Skorperolehan}{Skormaksimal} \times 100 \ldots \textbf{(Rumus 3.2)}$$

Untuk menghitung hasil dari handout dengan bentuk soal essay menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skorperolehan}{Skormaksimal} \times 100 \ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.3)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah total peserta didik dikelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{Jumlahseluruhskor}{Jumlahpesertadidik} \times 100 \ldots \textbf{(Rumus 3.4)}$$

iii. Penghitungan Prosentase Ketuntasan Klasikal

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung prosentase ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\% \ldots \textbf{(Rumus 3.5)}$$

Keterangan : P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria ketuntasan secara keseluruhan sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Predikat
85-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
61-70%	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51-60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

(Tabel 3.1)

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalammeningkatkan serta memperbaiki pemahaman peserta didik dalam suatu materi pelajaran fikih di kelas.[34] Diharapkan dalam penelitian ini prosentase jumlah peserta didik dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada kategori tinggi meningkat menjadi ≥ 75%. Peningkatan pemahaman peserta didik diukur sebelum ada tindakan perbaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan sesudah adanya tindakan perbaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasilnya dilihat dari hasil observasi siklus I dan II, observasi aktivitas peserta didik meliputi keaktifan, partisipasi, dan senang mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai observasi untuk guru minimal mencapai 75.
2. Nilai observasi untuk peserta didik minimal mencapai 75.
3. Nilai untuk mengetahui pemahaman peserta didik minimal mencapai 75.

[34]Kunandar, *Langkah Mudah Peneitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawai Press, 2013), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai rata-rata berkaitan pemahaman peserta didik minimal 75.
5. Nilai ketuntasan pemahaman peserta didik minimal 75%.
6. Nilai rata-rata kelas minimal 75.
7. Nilai ketuntasan seluruh peserta didik 75%

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasiantara guru kelas dan peserta didik sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kolaborasi

Nama : Mangku, S.Pd.I sebagai guru pelajaran fikih kelas V-B di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo.

Tugas:

a) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.

b) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama : Mustajab Khoirul Anam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas :

a) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
b) Menyusun RPP, instrumen angket pemahaman, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
d) Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
e) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
f) Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berbasis *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitiannya adalah peserta didik-siswi kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dengan jumlah 37 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi haji.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes tulis maupun non tes yang dilaksanakan pada dua siklus. Data tentang penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh dari hasil wawancara dengan guru serta lembar observasi guru dan peserta didik. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian memperoleh beberapa data melalui teknik wawancara, observasi, tes tulis, non tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Adapun tes dan non tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik materi haji. Untuk uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti berkunjung ke sekolahan pada hari Rabu tanggal 25 april 2018 pukul 09.00 untuk membuat kesepakatan dengan guru fikih kelas V-B MINU Kedung rejo mengenai waktu pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Jigsaw* dalam pembelajaran fikih materi haji. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrumen lembar observasi guru, instrumen lembar observasi peserta didik, instrumen penilaian hasil belajar) dan melakukan validasi kepada dosen ahli atau disebut dengan *expert judgmen*t yaitu bapak Misnatun, M.Pd pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 09.10-10.10. Kegiatan validasi dilakukan agar tujuan dari penyusunan perangkat pembelaja ran yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan pada (1) Instrumen observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tahapan langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan perlu penambahan rumus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaiannya untuk menghitung nilai observasi guru (2) Instrumen observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, adapun aspek yang dinilai harus diperbaiki disesuaikan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan perlu penambahan rumus penilaiannya untuk menghitung nilai observasi peserta didik (3) Instrumen validasi soal, adapun aspek yang dinilai harus diperbaiki disesuaikan dengan soal yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (4) Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus menambahkan tujuan pembelajaran dengan mengandung komponen ABCD, meliputi A *(Audience)*; komponen B *(Behavior)*; komponen C (*Condition*) dan D (*Degree*). Selain itu, pada langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan masih belum sesuai serta harus ada penambahan kisi-kisi butir soal.

Peneliti melakukan revisi seluruh instrumen validasi (Lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan soal) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai saran bapak Misnatun, M.Pd, kemudian meminta tanda tangan kepada beliau selaku dosen ahli atau disebut dengan *expert judgment* dan siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran fikih yakni bapak Mangku Wijaya, S.Ag yang juga bertugas sebagai guru kolaborator sehingga dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (Pelaksanaan)

Tahapan ini berisi paparan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00-11.30 WIB pada jam pelajaran ke 7 dan 8 dengan jumlah peserta didik yang hadir 36 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 37 peserta didik. Ada 1 pserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdo'a terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab "*bagaimana kabar kalian hari ini?, masih semangat belajar?,* lalu memotivasi peserta didik dengan menanyakan rukun islam dan pengertian haji, dan setelah itu menyampaikan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan . Kelima kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terdiri dari pembagian kelompok, pembagian sub materi tiap-tiap kelompok, pemilihan ketua kelompok, penyebaran anggota kelompok, presentasi hasil diskusi.

Pada kegiatan mengamati, guru menunjukkan gambar ka'bah yang akan peserta didik amati. Dalam hal ini, peserta didik membaca terlebih dulu materi haji dalam buku paket fikih, lalu guru bertnya kepada murid *"ada berapa rukun islam?"*.

Gambar 4.2
Kegiatan mengamati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu, menanya, setelah peserta didik mengamati gambar ka'bah, guru bertanya *"haji merupakan rukun islam yang keberapa?" "apa pengertian haji menurut bahasa dan istilah?"*. Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba, peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok (masyarakat belajar). Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok akan memilih ketua kelompok.

Gambar 4.3
Pemilihan kelompok dan ketua kelompok

Kegiatan Selanjutnya yaitu Menalar. Setiap kelompok akan mendapat 1 LKS yang akan berisi sub materi haji akan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Gambar 4.4
Pembagian LKS Per kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang lembar kerja yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok *"coba kalian amati lembar kerja peserta didik yang sudah kalian pegang yang bertuliskan sub materi seputar haji? Diskusikan lalu tuliskan hasil diskusi kelompoknya".* Setiap kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru. Adapun kegiatan peserta didik saat melakukan kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Aktivitas Peserta didik saat Diskusi Kelompok

Setelah peserta didik menggali pengetahuan awalnya tentang materi haji melalui kegiatan diskusi Lembar Kerja Peserta didik (LKS 1), kemudian guru meluruskan mengoreksi hasil diskusi masing-masing kelompok dan meluruskan jika ada kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut dengan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Adapun kegiatan guru saat membimbing peserta didik dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Aktivitas Guru Saat Membimbing Peserta didik dalam Diskusi

Setelah peserta didik selesai diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, kegiatan selanjutnya Mengkomunikasikan yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi perkelompok. Adapun kegiatan peserta didik saat mempresentasikan hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7
Peserta didik Mempresentasikan Hasil Diskusi

3) Kegiatan Penutup

Setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi haji dengan membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS 2) pada peserta didik berupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal yang harus dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Mengerjakan Lembar kerja siswa 2

Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum peserta didik mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi haji. Pada saat mengerjakan, masih banyak peserta didik yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada peserta didik yang berani bertanya ketika tidak mengeri, sehingga peneliti mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut saat mengerjakan. Kemudian setelah peserta didik selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan lembar kerja di meja guru. Setelah itu guru memberikan RTL yaitu menyuruh peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal tentang haji. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mengucap salam kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9
Kegiatan penutup doa bersama

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Siklus I

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 30 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari 30 aspek yang diamati, observer menilai 8 poin pokok pembahasan, diantaranya membuka pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi/model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan peserta didik, penilaian proses dan hasil, penggunaan bahasa, kegiatan penutup, dan kepribadian guru.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I, dari 30 aspek yang diteliti oleh observer terdapat 2 aspek mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan `16 aspek mendapat skor 2. Dua aspek yang belum mendapat skor 2 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan menggunakan media secara efektif dan efisien serta kegiatan menggunakan sumber belajar/media yang dapat membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I dilampirkan pada lampiran 12. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.7:

$$= \frac{76}{120} \text{ x } 100$$

$$= 63{,}33$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 76 dengan skor maksimum adalah 120 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 63,33 dengan kriteria cukup dan belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

Hasil tersebut termasuk kategori cukup, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥75, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* belum mencapai batas kkm yakni masih diluar harapan guru, maka dari itu perlu dilakukannya siklus kedua untuk memperbaiki pemahaman peserta didik sehingga nilai bisa diatas KKM dan dinyatakan lulus oleh guru.

Pada tabel observasi aktivitas peserta didik, terdapat 10 aspek aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer. Dari 10 aspek aktivitas peserta didik yang diteliti oleh observer, terdapat 1 aspek mendapatkan skor 4, 3 aspek mendapatkan skor 3, dan 6 aspek mendapat skor 2. 6 aspek yang mendapat skor 2 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh peserta didik yaitu pada kegiatan peserta didik memberi tanggapan terhadap jawaban teman lainnya saat kegiatan mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh peserta didik. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas peserta didik siklus I dilampirkan pada lampiran 12. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.8:

$$= \frac{27}{40} \text{ x } 100$$

$$= 67{,}5$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dengan skor maksimum adalah 40 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 67,5 dengan kriteria cukup dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* belum mencapai nilai diatas KKM. Hasil tersebut termasuk kategori cukup, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥75. Sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yang sudah ditentukan, sehingga perlu peningkatan lagi karena masih ada enam aspek aktivitas peserta didik yang belum berjalan optimal.

2) Hasil Penilaian Pemahaman Peserta didik Siklus 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam materi haji melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya untuk menghitung nilai hasil belajar, maka harus menilai aspek pengetahuan terlebih dahulu.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, telah didapatkan hasil penilaian aspek pengetahuan peserta didik saat siklus I sebagai berikut dengan perhitungan menggunakan rumus 3.1:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Pemahaman Peserta didik Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Peningkatan Pemahaman		LOG	LOS
		Pra Sikus	Siklus 1		
1.	AS	80	80	63,3 Kriteria Cukup	67,5 Kriteria Cukup
2.	ADRH	65	70		
3.	ABA	55	60		
4.	AKN	85	90		
5.	AK	45	50		
6.	AVP	67,5	70		
7.	ADF	30	35		
8.	ASL	85	85		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	BA	80	80
10.	BSH	50	55
11.	CPP	85	85
12.	DAEP	95	95
13.	FAF	80	80
14.	FDE	15	30
15.	FN	95	100
16.	KDA	75	75
17.	MRA	70	70
18.	MNZ	65	65
19.	MLH	50	55
20.	MFA	60	65
21.	MIAK	75	80
22.	MYAA	60	65
23.	MNAA	55	60
24.	M.AF	65	70
25.	MAKU	65	70
26.	MNA	80	85
27.	NPR	0	0
28.	NI	90	95
29.	NCAP	65	70
30.	RED	30	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	RNB	100	100
32.	RHY	90	95
33.	RJP	55	70
34.	RAM	75	75
35.	SMA	75	80
36.	TPR	50	70
37.	UH	75	80

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji yaitu 25 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 70,27. Penilaian rata-rata mengunakan rumus 3.5 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 0. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{2600}{37}$$

$$= 70{,}27$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan peserta didik yaitu 67,5% dan masuk dalam kategori cukup. Untuk mengetahui persentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik mengunakan rumus 3.6. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$= \frac{25\ x\ 100\%}{37}$$

$$= 67{,}5\%$$

Jadi, pada hasil belajar materi haji siklus I kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Karena pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar di bawah 70% demikian rata-rata nilai kelas juga di bawah 70%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas V-B materi haji maka perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajarnya lebih meningkat, sehingga kasus permasalahan dan obat pada penelitian ini benar-benar valid hasilnya bisa diterapkan untuk peneliti yang lain. karna penelitian pada tahap siklus I belum berhasil dari segi persentase ketuntasan hasil belajar yang masih dibawah indikator kinerja 75% yakni dengan perolehan hasil persentase 70,27%; nilai rata-rata kelas masih dibawah indikator kinerja 75 yakni dengan perolehan hasil nilai rata-rata kelas 67,5, hasil lembar observasi guru dan peserta didik dibawah indikator kinerja 75, yakni dengan perolehan hasil 63,3 untuk lembar observasi guru dan 67,5 untuk hasil lembar observasi peserta didik, Jika penelitian ini berhenti pada siklus I saja, maka keberhasian penelitian ini tidak akurat (valid) karena dianggap penelitian ini belum berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai batas minimum KKM, oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo belum berhasil, karena nilai peserta didik masih dibawah batas minimum KKM. Siklus I masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran fikih kelas V-B, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik terhadap materi haji, antara lain:

1) Kondisi kesiapan peserta didik saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa peserta didik masih mengobrol dengan temannya sendiri.
2) Peserta didik masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga banyak peserta didik ketika mengerjakan masih bingung, tidak mengerti dan tengak tengok temannya.
3) Sebagian besar aktivitas guru dan peserta didik masih kurang memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurangnya media yang digunakan guru saat menjelaskan materi haji, karena sekolah pada saat itu masih belum punya preyektor dan LCD.
5) Pembelajaran kelompok pada siklus 1 tidak terlaksana dengan baik dan benar, hanya sebagian peserta didik yang mengerjakan dan sebagian yang lain masih belum bekerja kelompok dengan baik.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

1) Mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima proses belajar dengan baik.
3) Guru dan peserta didik lebih memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.
4) Menggunakan media saat menjelaskan materi haji sehingga peserta didik lebih mudah paham.
5) Lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga pada saat berkelompok setiap peserta didik diharapkan dapat berperan aktif.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakanpada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018 pada pembelajaran fikih materi haji menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jigsaw dikelas V-B. Siklus ini terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penentuan waktu dan tempat yang akan digunakan oleh peneliti dan guru. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018 dengan jumlah 37 peserta didik.Pada pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti dan guru kolaborator berusaha sepenuhnya mengaplikasikan RPP. Selain itu, peneliti juga menyiapkan semua perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrumen lembar observasi guru, instrumen lembar observasi peserta didik, instrumen penilaian hasil belajar dan soal) yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada siklus II.

Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Ada perbaikan pada kegiatan inti yaitu saat guru menjelaskan materi pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, guru melakukan upaya dengan membuat media pembelajaran agar dapat mendukung guru menjelaskan materi haji. Oleh sebab itu, guru membuat sebuah lagu haji yang akan dinyanyikan bersama peserta didik di awal pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Peneliti melakukan perbaikan sistem pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* yakni dengan menambah reward yang diberikan peserta didik yang tidak ada di siklus 1 dengan berupa piagam penghargaan dan hadiah berupa uang. Dengan pemberian reward yang berupa piagam dan uang yang diharapkan peserta didik akan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, guru akan memandu diskusi sesuai dengan model pembelajaran *Jigsaw* dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mengelola kelas dengan baik sehingga kegitan belajar berlangsung dengan kondusif.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini berisi paparan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.20-11.30 WIB pada jam pelajaran ke 7 dan 8 dengan jumlah peserta didik yang hadir 37 peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanakan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdo'a terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab "*Siap belajar anak-anak?" masih semnagat semuanya?* lalu memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu pergi haji bersama-sama yang dipimpin oleh saya sebagai, dan setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.10.

Gambar 4.10
Kegiatan Pendahuluan

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati ini guru menunjukkan gambar ka'bah dan bertanya kepada peserta didik yang ditunjuk tentang apa yang mereka ketahui tentang haji ini yang meliputi pengertian, syarat haji, sunnah dan larangan haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11
Kegiatan Mengamati gambar ka'bah

Setelah kegiatan mengamati kegiatan menanya, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian haji menurut bahasa dan istilah, syarat-syarat haji, sunnah haji, dan larangan haji yang sudah mereka ketahui di siklus 1.

Gambar 4.12
Guru bertanya seputar materi

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan Mencoba berupa pembelajaran tentang mata pelajaran fikih untuk mengetes pemahaman peserta didik terkait materi haji dengan Tujuan dari mernggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah untuk mengecek pemahaman peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap materi yang telah dipelajari, Adapun kegiatan mencoba ini berupa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada 6 yaitu:

a) Pembagian kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.
b) Memilih ketua kelompok.
c) Membagi materi menjadi 5-6 sub materi.
d) Setiap peserta didik akan bergabung dalam kelompok ahli yang terdiri dari setiap ketua kelompok yang akan menjelaskan sub materi.
e) Semua peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing.
f) Setiap kelompok mempresentasi hasil diskusi.

Gambar 4.13
Pembagian kelompok

Gambar 4.14
Pemilihan ketua

Kegiatan Selanjutnya yaitu Menalar. Guru akan memberikan 1 lembar kerja ke Setiap kelompok yang kan berisi sub materi haji akan didiskusikan ketua kelompok bersama anggota kelompok masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

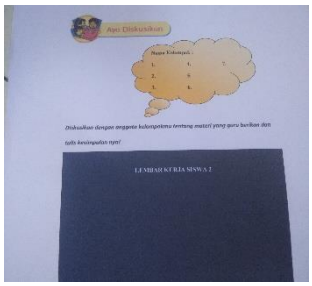

Gambar 4.15
Pembagian LKS Per kelompok

Gambar 4.16
Siswa Mengerjakan LKS

Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang lembar kerja yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok *"coba kalian amati lembar kerja peserta didik yang sudah kalian pegang yang bertuliskan sub materi seputar haji? Diskusikan lalu tuliskan hasil diskusi kelompoknya".* Setiap kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru. Adapun kegiatan peserta didik saat melakukan kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar 4.17

Gambar 4.17
Aktivitas Peserta didik saat Diskusi Kelompok

Setelah peserta didik menggali pengetahuan awalnya tentang materi haji melalui kegiatan diskusi Lembar Kerja Peserta didik (LKS 1), kemudian guru meluruskan mengoreksi hasil diskusi masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dan meluruskan jika ada kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut dengan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Adapun kegiatan guru saat membimbing peserta didik dalam diskusi dapat dilihat pada gambar 4.18.

Gambar 4.18
Aktivitas Guru Saat Membimbing Peserta didik dalam Diskusi

Setelah peserta didik selesai diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, kegiatan selanjutnya Mengkomunikasikan yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi perkelompok. Adapun kegiatan peserta didik saat mempresentasikan hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4.19.

Gambar 4.19
Peserta didik Mempresentasikan Hasil Diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kegiatan Penutup

Setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi haji dengan membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS 2) pada peserta didik berupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal yang harus dikerjakan.

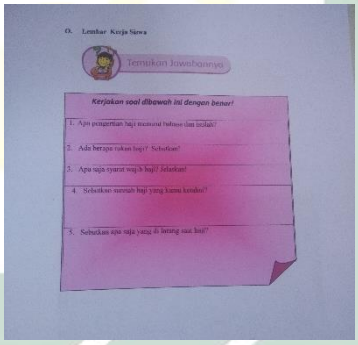

Gambar 4.20
Lembar kerja siswa 2

Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum peserta didik mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi haji. Pada saat mengerjakan, masih banyak peserta didik yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada peserta didik yang berani bertanya ketika tidak mengeri, sehingga peneliti mendampingi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arahan kepada peserta didik tersebut saat mengerjakan. Kemudian setelah peserta didik selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan lembar kerja di meja guru. Setelah itu guru memberikan RTL yaitu menyuruh peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal tentang haji. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mengucap salam kepada peserta didik.

Gambar 4.21
Kegiatan penutup doa bersama

e. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 30 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari 30 aspek yang diamati, observer menilai 8 poin pokok pembahasan, diantaranya membuka pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi/model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian proses dan hasil, penggunaan bahasa, kegiatan penutup, dan kepribadian guru.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II, dari 30 aspek yang diteliti oleh observer terdapat 15 aspek mendapatkan skor 4 dan 15 aspek mendapatkan skor 3. Pada siklus I terdapat dua aspek yang mendapat skor 16 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan menggunakan media secara efektif dan efisien serta kegiatan menggunakan sumber belajar/media yang dapat membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi. Pada siklus II ini, dua aspek tersebut mendapatkan skor yang meningkat dari 15 menjadi 0 (nihil).

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II dilampirkan pada lampiran 14. Berdasarkan data yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.7:

$$= \frac{105}{120} \text{ x } 100$$

$$= 87{,}5$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 105 dengan skor maksimum adalah 120 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 87,5 dengan criteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* sudah mencapai 87,5. Hasil tersebut termasuk kategori sangat baik, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥75, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal, karena dua aspek aktivitas guru sudah berjalan optimal dengan mendapatkan skor 3 yang sebelumnya mendapatkan skor 2 pada siklus I.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Pada tabel observasi aktivitas peserta didik, terdapat 10 aspek aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer. Dari 10 aspek aktivitas peserta didik yang diteliti oleh observer, terdapat 5 aspek mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 4 dan 5 aspek mendapatkan skor 3. Pada siklus I terdapat satu aspek yang mendapat skor 2 merupakan aspek yang sangat kurang optimal dilakukan oleh peserta didik yaitu pada kegiatan peserta didik memberi tanggapan terhadap jawaban teman lainnya saat kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II ini ada enam aspek yang meningkat yakni dari 6 menjadi 0 (nihil).

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh peserta didik. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulsai hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II dilampirkan pada lampiran 13. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.8:

$$= \frac{35}{40} \text{ x } 100$$

$$= 87{,}5$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dengan skor maksimum adalah 40 sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh adalah 87,5 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* sudah mencapai hasil 87,5. Hasil tersebut termasuk kategori sangat baik, karena indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥75, sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal, karena satu aspek aktivitas peserta didik sudah berjalan optimal dengan meningkatnya aspek yang sebelumnya dari 6 skor di siklus I meningkat menjadi 0 skor pada siklus II.

3) Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam materi haji melalui Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya untuk menghitung nilai hasil belajar, maka harus menilai aspek pemahaman terlebih dahulu.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, telah didapatkan hasil penilaian aspek pemahaman peserta didik saat siklus II sebagai berikut dengan perhitungan menggunakan rumus 3.1:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Peningkatan Aspek Pemahaman Peserta didik Siklus I & II

No.	Nama Peserta didik	Nilai Pemahaman Peserta Didik					LOG		LOS	
		Pra Sikus	Siklus 1	Ket	Siklus 2	Ket	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	AS	80	80	T	100	T				
2.	ADRH	65	70	TT	80	T				
3.	ABA	55	60	TT	75	T				
4.	AKN	85	90	T	90	T				
5.	AK	45	50	TT	70	TT				
6.	AVP	67,5	70	T	80	T				
7.	ADF	30	35	TT	60	TT				
8.	ASL	85	85	T	90	T	63,3 Cukup	87,5 Sangat Baik	67,5 Cukup	87,5 Sangat Baik
9.	BA	80	80	T	90	T				
10.	BSH	50	55	TT	70	TT				
11.	CPP	85	85	T	90	T				
12.	DAEP	95	95	T	100	T				
13.	FAF	80	80	T	90	T				
14.	FDE	15	30	TT	65	TT				
15.	FN	95	100	T	100	T				
16.	KDA	75	75	T	90	T				
17.	MRA	70	70	TT	95	T				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	MNZ	65	65	TT	70	TT
19.	MLH	50	55	TT	65	TT
20	MFA	60	65	TT	75	T
21	MIAK	75	80	T	90	T
22	MYAA	60	65	TT	75	T
23	MNAA	55	60	TT	70	TT
24	M.AF	65	70	TT	80	T
25	MAKU	65	70	TT	85	T
26	MNA	80	85	T	90	T
27	NPR	0	0	TT	60	TT
28	NI	90	95	T	100	T
29	NCAP	65	70	TT	90	T
30	RED	30	50	TT	60	TT
31	RNB	100	100	T	100	T
32	RHY	90	95	T	100	T
33	RJP	55	70	TT	90	T
34	RAM	75	75	T	85	T
35	SMA	75	80	T	90	T
36	TPR	50	70	TT	85	T
37	UH	75	80	T	90	T

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 18 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas kemudian di siklus II diperoleh nilai ketuntasan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji yaitu 28 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas. Ada peningkatan 10 peserta didik yang tidak tuntas menjadi tuntas dari siklus I ke siklus II. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 83,3. Penilaian rata-rata mengunakan rumus 3.5 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{3085}{1937}$$

$$= 83{,}3$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan peserta didik yaitu 86,4% dan masuk dalam kategori sangat baik. Untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik mengunakan rumus 3.6. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$= \frac{32\ x\ 100\%}{37}$$

$$= 86{,}4\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pada hasil Pmahaman materi haji siklus II kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajardi atas 75% demikian rata-rata nilai kelas juga di atas 75. Tingkat keberhasilan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada peserta didik kelas V-B materi haji adanya peningkatan hasil siklus dari siklus I ke siklus II hasil pemahamannya lebih meningkat, sehingga kasus permasalahan dan obat pada penelitian ini benar-benar valid hasilnya bisa diterapkan untuk peneliti yang lain. Berikut ini hasil penelitian di MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dari segi persentase ketuntasan hasil pemahaman sudah diatas indikator kinerja 75% yakni dengan perolehan hasil persentase 67,5% naik menjadi 86,4% pada siklus II; nilai rata-rata kelas sudah diatas indikator kinerja 75 yakni dengan perolehan hasil nilai rata-rata kelas 70,27 naik menjadi 83,3 pada siklus II; hasil lembar observasi guru dan peserta didik diatas indikator kinerja 75, yakni dengan perolehan hasil 63,3 naik menjadi 87,5 pada siklus II untuk hasil lembar observasi peserta didik. Penelitian ini memperoleh hasil peningkatan dari sikus I 67,5 naik 87,5 di siklus II, jadi penelitian ini dinyatakan valid kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus lanjutnya, cukup pada siklus II sudah memperoleh hasil kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Refleksi

Adapun rencana perbaikan yang telah disusun dan di rencanakan dari hasil perbaikan pada siklus I, meliputi:

1) Mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana alur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima proses belajar dengan baik.
3) Guru dan peserta didik lebih memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.
4) Menggunakan media saat menjelaskan materi haji sehingga peserta didik lebih mudah paham.
5) Lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga pada saat berkelompok setiap peserta didik diharapkan dapat berperan aktif.

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil bahwa keseluruhan nilai yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, yakni dari 63,3 menjadi 87,5 pada siklus II. Aktivitas peserta didik yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari 67,5 menjadi 87,5 pada perolehan siklus II. Peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman juga mengalami peningkatan dari nilai rata- rata kelas. Pada siklus I sebesar 70,27 menjadi 83,3 pada siklus II. Peningkatan pemahaman juga mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan pemahaman . Pada siklus I sebesar 67,5% menjadi 86,4% pada siklus II.

Pada siklus II peneliti dan guru membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan II, baik itu dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, rata-rata hasil tes dan persentase ketuntasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan Penelitian
1.	Hasil Observasi Guru	63,3 (Cukup)	87,5 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 24,2 poin pada siklus II
2.	Hasil Observasi Peserta didik	67,5 (Cukup)	87,5 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 20 poin pada siklus II
3.	Nilai Rata-rata Kelas	70,27 (Cukup)	83,3 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 13,1 poin pada siklus II
4.	Persentase Ketuntasan Peserta didik	67,5% (Cukup)	86,4% (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 18,9 poin pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi tentang haji menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw*. Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

1. Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Jigsaw* Fikih Materi Haji

Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor 76 dengan perolehan nilai 63,3 (Cukup). Sedangkan aktivitas peserta didik mendapatkan skor 27 dengan perolehan nilai 67,5 (Cukup) dan belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw* menunjukkan hasil yang sudah cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II 105 dengan perolehan nilai 87,5 (sangat baik). Sedangkan aktivitas peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 35 dengan perolehan nilai 87,5 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Data peningkatan hasil nilai pengamatan aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

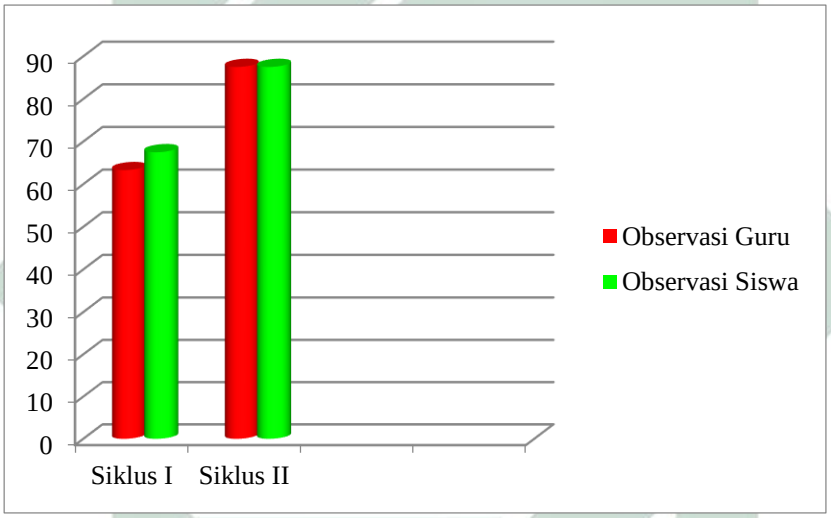

Gambar 4.22
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta didik

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dapat diterapkan pada pembelajaran fikih materi haji untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tersebut.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran Fikih Materi Haji

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai pemahaman peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo pelajaran fikih materi haji masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dapat dilihat dari jumlah 37 peserta didik, hanya 18 orang peserta didik yang nilainya tuntas sedangkan 19 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata nilai pemahaman peserta didik yaitu 65,8 (cukup) dengan persentase ketuntasan peserta didik 45,94% (kurang).

Pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji yaitu 18 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas dengan 67,5% terdapat peningkatan sebesar 21,6% dari pra siklus kemudian di siklus II diperoleh nilai ketuntasan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji yaitu 28 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik tidak tuntas. Ada peningkatan 10 peserta didik yang tidak tuntas menjadi tuntas dari siklus I ke siklus II dengan 86,4% terdapat peningkatan sebesar 18,9% dari siklus 1.

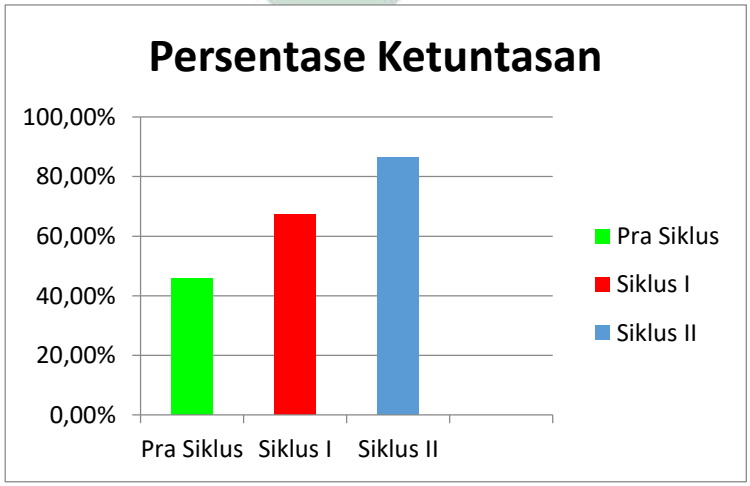

Gambar 4.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase Ketuntasan Pemahaman Peserta didik

3. Peningkatan Nilai Rata- Rata Kelas Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Materi Haji

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai rata- rata kelas peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo pelajaran fikih materi haji masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata kelas peserta didik hanya sebesar 65,8 (cukup)

Pada siklus I diperoleh nilai rata- rata kelas peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji sebesar 70,27 (cukup) terdapat peningkatan sebesar 4,4 dari pra siklus kemudian di siklus II diperoleh nilai rata- rata kelas peserta didik pada mata pelajaran fikih materi haji sebesar 83,3 (sangat baik) terdapat peningkatan sebesar 13,1 dari siklus 1.

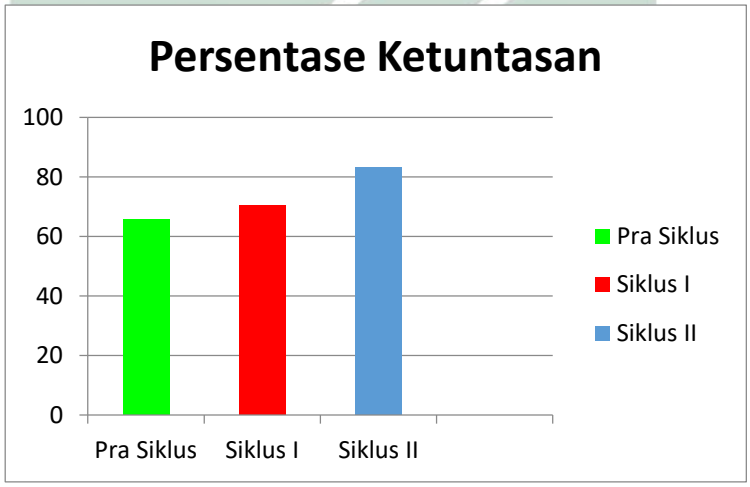

Gambar 4.24
Persentase Nilai Rata-rata Kelas Peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

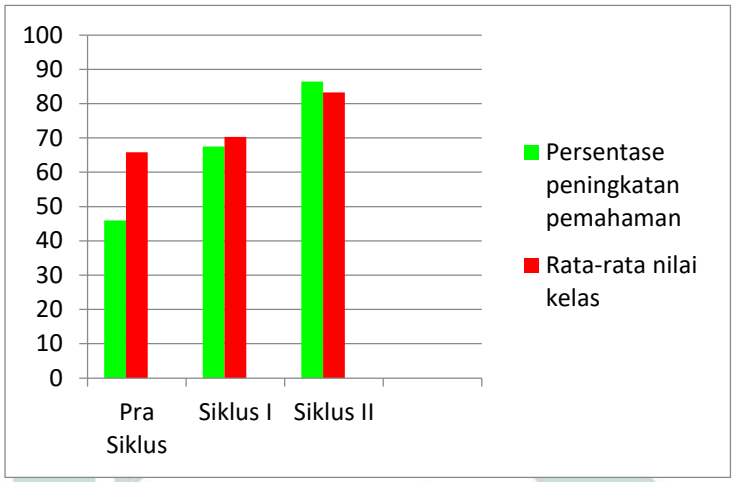

Gambar 4.25
Peningkatan Pemahaman Peserta didik
(Rata-Rata Kelas dan Presentase Ketuntasan)
Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari Gambar 4.25 dapat diketahui bahwa persentase peningkatan pemahaman peserta didik terdapat peningkatan dari pra siklus 45,94% naik 21,6% di siklus I menjadi 67,5% dan naik lagi 18,9% di siklus II menjadi 86,4% dari kekurangan guru di pra siklus dan siklus I telah di ketahui dan dapat diperbaiki di siklus II dan dianggap telah sukses dikarenakan nilai di siklus II telah memenuhi minimal KKM yang telah ditentukan yakni 75%.

Nilai Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II dan guru sudah sudah berhasil meningkatkan peserta didik dengan mengetahui kekurangan di pra siklus dan siklus I kemudian melakukan evaluasi dan perbaikan di siklus II menjadikan nilai rata-rata kelas di siklus II melebihi minimal KKM yang sudah ditentukan dan di anggap sudah tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dapat meningkatkan hasil pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih materi haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas V-B MINU Kedung Rejo di waru sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi haji maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi haji pada mata pelajaran fikih sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan peserta didik. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 63,3 kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 87,5. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 67,5 dan mengalami peningkatan menjadi 87,5 pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik materi haji pada mata pelajaran fikih kelas V-B MINU Kedung Rejo Waru Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata kelas 70,27 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan pemahaman peserta didik 86,4% dengan nilai rata-rata kelas 83,3 dan termasuk kriteria sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik materi perkalian, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, agar tidak ada peserta didik yang berbincang-bincang dengan temannya maupun sibuk dengan dirinya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi.
2. Guru dan pihak sekolah dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi lain untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi lain yang memiliki pemahaman masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan menerapkan metode yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar pembelajaran lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2008. Model Pembelajaran. (PT.Remaja Rosdakarya; Bandung)

Ahmad Susanto. 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* (Jakarta: Kencana prenada group)

Ahmad Susanto. 2013 *Teori Belajar &pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri),

Aminuddin Aly. 2015. "*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan*",Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas,)

Depdikbud .2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Hamzah, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Ibnu Iskandar. 2015. "*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI H. Ahmad Ali kecamatan Benowo Surabaya,"*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Juhar Fuad dan Hama M. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Peneitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawai Press,)

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)

Mangku Wijaya, Sidoarjo, 23 November 2017, Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas V MINU Kedung Rejo Sidoarjo, Wawancara Pribadi.

Muslim Ibrahim. 2008. *Pembelajaran Kooperatif* (Unesa Press)

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Guruan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Nurzaman, Abd Shobur. 2003. *Fikih sehari-hari*, (PT Karya Toha Putra- semarang)

Peraturan Pemerintah Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab IV

Permendiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Mentri Guruan Nasional),

S Nasution. 1999. *Teknologi Guruan*, (Bandung: CV Jammars)

Sihabuddin, *Model Pembelajaran* (CV.Cahaya Intan; Sidoarjo)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulaiman Rasjid. 2007.*Fikih Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo.)

W.S Wingkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi,) Cet. 6

Wowo Sunarwo. 2012. *Takasonomi Kognitif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,),

Zainal Arifin. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,)

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Penddikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id